

### BAB III

## TINJAUAN KAWASAN PASAR BOLU DI TALLUNGLIPU', TANA TORAJA

### 3.1. Tinjauan umum Kawasan Bolu Sebagai Pusat Komersial

#### 3.1.1. Letak Geografis

Secara geografis Kawasan Bolu terletak diantara Kecamatan Sanggalangi, Kecamatan Sesean, Kecamatan Sa'dan Balusu dan Kecamatan Tondon Nanggala. Kawasan Bolu merupakan salah satu pusat pasar dari beberapa pasar yang ada di Tana Toraja yang memiliki luas  $\pm$  4.1 Ha, sehingga kawasan ini merupakan kawasan komersial terbesar di Tana Toraja, Kecamatan terpadat terdapat di Kecamatan Rantepao, dengan tingkat kepadatan mencapai 1.292 jiwa/km<sup>2</sup>, dari data dibawah ini dapat dilihat jumlah penduduk disekita kawasan perdagangan Bolu.

Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di sekitar kawasan perdagangan Bolu

1999 - 2003

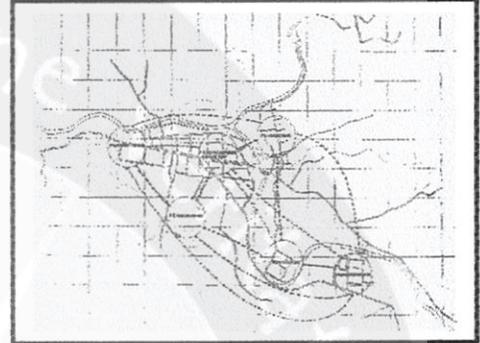
Kecamatan	1999	2000	2001	2002	2003	R %
Rantepao	37.845	39.614	39.719	40.693	45.228	11,14
Sesean	23.539	23.349	23.859	24.231	24.510	1,15
Sa'dan Balusu	19.896	19.870	20.279	21.564	20.561	-4,65
Tondon Nanggala	17.615	18.047	18.540	19.647	19.736	0,45
Sanggalangi	41.861	31.433	31.612	33.371	33.580	0,63
<b>TOTAL</b>	<b>140.756</b>	<b>132.313</b>	<b>134.009</b>	<b>139.506</b>	<b>143.615</b>	<b>8,72</b>

Sumber : Hasil Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2003, BPS Kab. Tana Toraja, 2003

Berdasarkan jumlah proyeksi penduduk maka pada kawasan ini dapat menampung penduduk sebanyak 24.402 jiwa, dengan perhitungan tiap hektar dapat menampung penduduk sebanyak 163 jiwa, yang memiliki batas-batas wilayah, yaitu :

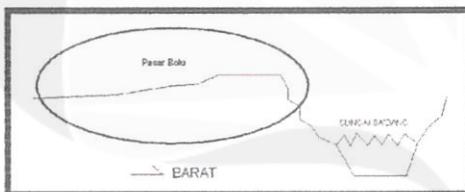
- Bagian selatan : Sungai Sa'dang
- Bagian timur : Pegunungan
- Bagian utara : Persawahan dan perbukitan
- Bagian barat : Sungai sa'dang

Ketinggian rata-rata Tana Toraja  $\pm$  800 meter dari permukaan laut dengan permukaan tanah yang berbukit. walaupun kondisi topografi Tana Toraja berbukit, namun pada kawasan Bolu Relatif datar yang memiliki kemiringan ke arah timur. Bagian barat kawasan Bolu merupakan posisi yang tinggi, sedangkan bagian selatan dan utara relatif datar.



Peta Rantepao

Sumber : RDTRK, PEMDA TK II TANA TORAJA



Kontur pada kawasan Bolu

Sumber : Analisis Penulis



### 3.1.2. Revitalisasi Pasar Bolu.

Sebagai kota Budaya, Tana Toraja dikenal dengan keberadaan kuburan batu, Acara adat *Rambu tuka'* (Kematian) dan *Rambu Solo'* (syukuran) yang tidak pernah luntur oleh kemajuan zaman globalisasi. Banyaknya muncul kerajinan tangan, seni tari

dan seni gerak yang semakin pesat dan mengalami perubahan-perubahan, namun tidak meninggalkan kesan *Sang torayaan*, hal ini akibat efek dari kota wisata, perkembangan inilah memicu banyaknya sistem penjualan dengan pola tersebar, hanya didasari oleh lokasi pembuatan dan penjualan, begitupun dengan seni lainnya.

Dengan keberadaan penduduknya yang sebagian besar berproduktif, semakin memacu perkembangan ide untuk membuat suatu calendar events yang bersifat seni dan budaya dalam rangka memperkenalkan adat dan budaya lebih lengkap pada suatu tempat dan juga untuk membantu meningkatkan pendapatan. Dari hasil analisis mengenai perekonomian di kabupaten Tana Toraja pada umumnya dan Rantepao khususnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sector perdagangan turut menunjang pertumbuhan dan perkembangan kota Rantepao. Hal ini disebabkan karena kota Rantepao berfungsi sebagai pusat perdagangan bagi kabupaten Tana Toraja serta berfungsi pula sebagai pusat kegiatan pelayanan wisata yang secara tidak langsung maupun langsung mendukung terhadap perkembangan sector perdagangan yang ada.

Pemerintah daerah telah membangun suatu pasar seni, di Rantepao, tepatnya dibelakang pusat pertokoan dimana dalam perkembangannya tidak berjalan sesuai yang diharapkan hal ini karena :

- Desain yang ditampilkan lebih pada individual.
- Konsep desain yang diusung tidak mencerminkan sesuai dengan karakter masyarakat Tana Toraja.
- Tampilan desain cenderung lebih berat, sempit, dan cenderung memberikan kesan seperti dipenjara.



Sanggar Seni yang dibangun, namun tidak berfungsi  
**Sumber** : WWW.YAHOO.COM. Yogyakarta, 2005

### **3.1.3. Tinjauan rencana induk pemerintah daerah Tana Toraja**

Dalam agenda perencanaan pemerintah Kabupaten Tana Toraja, Rencana Induk Tata Ruang yang telah diprogramkan pemerintah setempat yang tertuang didalam Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) dengan menggunakan metode pendekatan secara teknis maupun non teknis untuk sector yang terkait, misalnya aspek ekonomi dan social. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penyusunan kawasan ini berdasarkan penyusunan RDTRK adalah :

#### **1. Metode analisis secara kualitatif.**

- Analisis diskriptif.
- Analisis perbandingan.
- Analisis Delphi.

#### **2. Metode analisis secara kuantitatif**

- Metode analisis kependudukan.
- Metode analisis untuk mengukur tingkat kemudahan pencapaian.
- Metode untuk memperkirakan kebutuhan ruang.

#### **3. Teknik analisis.**

#### **4. Teknik analisis tapak (site analisis)**

Arahan pada penyusunan RDTRK adalah memprioritaskan pada kawasan-kawasan yang memiliki orientasi yang potensial dengan pertimbangan :

- ❖ Aksesibilitas suatu kawasan.
- ❖ Potensi kawasan tersebut yang bias dikembangkan.
- ❖ Aspek penggunaan lahan.
- ❖ Mobilitas dari penduduk.
- ❖ Sarana transportasi termasuk jaringan jalan dan prasarana serta kondisi topografi.

Dari proses rencana detail tata ruang kota (RDTRK) diatas, didapatkan bahwa untuk kota Rantepao, kawasan yang potensial untuk berkembang meliputi 3 zona kawasan, antara lain :

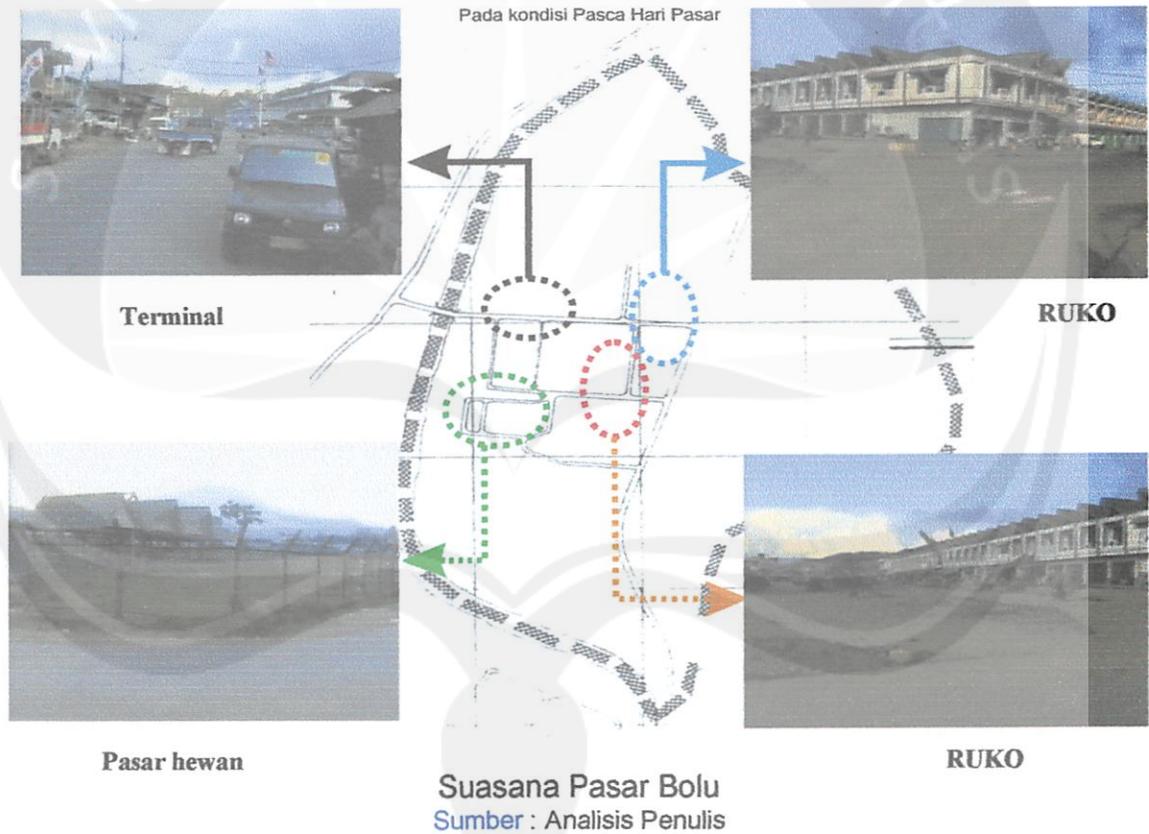
1. Zona Permukiman kawasan Pasele
2. Zona Permukiman kawasan Malanggo
3. Zona Perdagangan kawasan Bolu.

Sebagaimana yang tertera dalam *Rencana Detail Tata Ruang Kota*, wilayah Kabupaten Tana Toraja. Namun dalam perkembangannya, kawasan perdagangan Bolu, telah terjadi kegagalan karena dalam proses pembangunannya, lebih mengutamakan kebutuhan investor/penjual sehingga aspek karakteristik masyarakat suku Toraja diabaikan dan yang pada akhirnya terjadi adalah terciptanya ruang-ruang yang tidak digunakan yang sifatnya non permanen namun berkelanjutan sampai saat ini.

### 3.2. Tinjauan Khusus Kawasan Bolu Sebagai Pusat Komersial

#### 3.2.1. Kondisi Pasar Bolu.

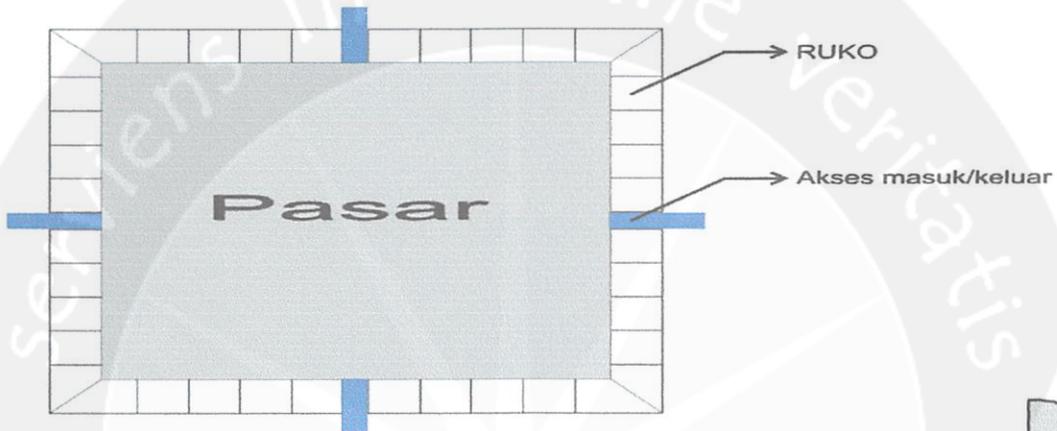
Peranan pasar Bolu bagi masyarakat Tana Toraja khususnya masyarakat yang bermukim di Rantepao dan sekitarnya sangat penting namun tidak mampu mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat Tana Toraja itu sendiri. Pasar Bolu yang terdapat dalam kompleks RUKO cenderung menjual hasil perkebunan, perikanan, pertanian, tekstil, barang pecah belah dan kerajinan tangan. Dan untuk elektronik, dan biro jasa didominasi oleh keberadaan RUKO.



Pasar terbesar di Tana Toraja yang menganut sistem hari pasar yang sudah menjadi budaya dan menempati tersendiri dihati masyarakat baik itu masyarakat yang tinggal di Tana Toraja maupun masyarakat Tana Toraja yang merantau.

### 3.2.2. kondisi Pasar Normal

Kompleks inti dari pasar Bolu yang berada di tengah - tengah RUKO (lihat gambar dibawah) yang awalnya dari proses perencanaan dan perancangan untuk mengoptimalkan ruang yang kosong ditengah-tengah RUKO justru memberikan kesan tertutup sehingga pengunjung cenderung membeli kebutuhan yang dekat dengan akses sirkulasi.



Kondisi saat ini di pasar Bolu

Sumber : Analisis Penulis

Akses masuk dengan lebar masing-masing 3 M hanya pada 4 titik seperti pada gambar diatas, sehingga kecenderungan pembeli susah mencari akses masuk/keluar akibat dibatasinya pintu masuk/keluar.. Dari sisi keamanan, saat terjadi kebakaran maka jumlah korban akan lebih banyak akibat kurangnya akses keluar. Segi



Analisis para penjual yang datang pada saat pasca hari pasar

Sumber : Analisis Penulis

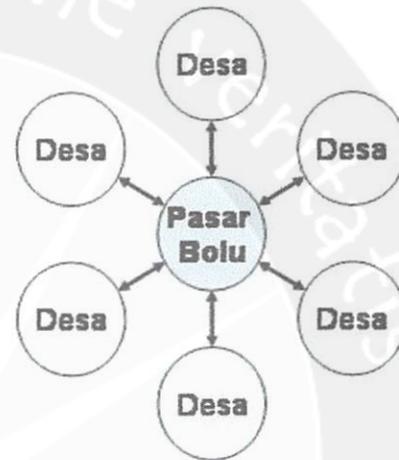
kenyamanan tidak terkontrol dengan baik karena didalam pasar memberikan kesan lembab, gelap dan padat sehingga pada kondisi pasar normal sudah sangat padat apalagi saat hari-hari pasar.

### 3.2.3. kondisi Hari Pasar pada kalender Normal dan kalender adat.

Bagi masyarakat Tana Toraja, hari pasar merupakan moment yang terpenting bagi masyarakat Tana Toraja itu sendiri. Karena dengan adanya hari pasar, masyarakat dapat bertemu dengan sanak saudara yang tinggal di kecamatan-kecamatan lainnya di Tana Toraja dan melakukan interaksi baik yang bersifat kekeluargaan maupun yang bersifat informasi mengenai rambu tuka dan rambu solo.

Fungsi hari pasar bagi orang Toraja merupakan pedoman hidup dari masyarakat Tana Toraja. Pasa' atau pasar tersebut disamping untuk jual beli barang, juga merupakan terutama suatu

"social event" kemana masyarakat Tana Toraja yang berdekatan (dan sering juga dari jauh) datang untuk saling bertemu, dan membicarakan kejadian-kejadian didalam keluarga, adanya anggota keluarga sakit, meninggal dan sebagainya. karena social events inilah Pasa' menduduki tempat penting dalam kehidupan masyarakat Tana Toraja. karena adanya Social Events itu pada waktu ada hari pasa', maka bagi wisatawan mancanegara Pasa' merupakan suatu atraksi wisata penting, dimana wisatawan dapat menyelami salah satu faset dari kehidupan masyarakat Tana Toraja.



Analisis para penjual yang datang pada saat hari pasar  
Sumber : Analisis Penulis

Dari fungsi pasar diatas bagi orang Toraja, dapat dipilah-pilah dimana social events yang bersifat komersial dan non komersial seperti yang ditunjukkan skema dibawah ini.



Sumber : Analisis Penulis

Yang dimaksud dengan kalender normal dan kalender adat menurut penulis yaitu lebih penekanan pada factor pengunjung. Pada hari pasar saat kalender normal, yang menikmati hari pasar lebih pada masyarakat yang berada di Tana Toraja itu sendiri. Sedangkan yang berkaitan dengan kalender adat sifatnya sangat luas, dimana yang menikmati bukan hanya masyarakat yang ada di Tana Toraja, melainkan juga masyarakat perantauan, hal ini tidak terlepas dengan acara-acara adat.

Adapun alasan pembagian kalender adat adalah sebagai berikut :

- Pada bulan Juli sampai dengan Desember dominan libur nasional sesuai kalender nasional.

- Pada bulan Juli sampai dengan Desember curah hujan sedikit dibandingkan pada bulan Januari sampai dengan Juni.

Berikut ini adalah jumlah hari pasar pada kondisi kalender normal dan kalender adat.

**KONDISI KALENDER NORMAL**

1. Senin	: 5 kali
2. Selasa	: 4 kali
3. Rabu	: 4 kali
4. Kamis	: 4 kali
5. Jumat	: 4 kali
6. Sabtu	: 4 kali
7. Minggu	: 5 kali

**KONDISI KALENDER ADAT**

1. Senin	: 4 kali
2. Selasa	: 4 kali
3. Rabu	: 4 kali
4. Kamis	: 5 kali
5. Jumat	: 5 kali
6. Sabtu	: 5 kali
7. Minggu	: 4 kali

**TOTAL JUMLAH HARI PASAR SELAMA 1 TAHUN**

Senin	: 9 kali
Selasa	: 8 kali
Rabu	: 8 kali
Kamis	: 9 kali
Jumat	: 9 kali
Sabtu	: 9 kali
Minggu	: 9 kali

Dengan sistem hari pasar yang ada, pasar Bolu memiliki Karakteristik tersendiri, dimana keunikkan itu adalah sebagai berikut :

- Saat hari pasar, pasar hewan antara lain binatang kerbau, babi, dan ayam juga berlangsung. Bagi orang Toraja, binatang Kerbau, Babi dan Ayam tidak bisa dilepaskan dari kehidupan mereka. Binatang kerbau menempati posisi tertinggi dari semua binatang yang ada, hal ini tidak terlepas dari ritual kematian, dimana ketika

upacara kematian diselenggarakan

dan kerbau dipotong, kerbau-kerbau inilah yang menjadi

kendaraan menuju Sorga. Sedangkan binatang Babi dan ayam sebagai pelengkap. Tidak heran jika pada

saat hari pasar tiba, ketiga jenis binatang

diatas banyak diminati pengunjung maupun pembeli, karena pada saat itu mereka bisa mencari yang terbaik. Pada dasarnya, binatang kerbau membutuhkan tempat yang cukup luas dan tidak terlalu kering, yang penting ada air untuk mendinginkan badannya yang terkena sinar matahari.

- Saat hari pasar, masyarakat lebih banyak berdatangan bukan hanya sekedar membeli namun juga melakukan interaksi social dengan sanak keluarga.
- Saat hari pasar, interaksi yang bersifat budaya dan seni terjadi disini, hal ini ditandai dengan keberadaan pasar hewan, cinderamata dan hasil kerajinan.

Dengan perilaku masyarakat Tana Toraja dalam hal ini pengunjung/pembeli dengan pedagang baik itu pedagang tetap maupun pedagang tidak tetap ketika berlangsung hari pasar banyak menimbulkan masalah terutama didalam mengakomodasi kepentingan kebutuhan ruang.



Suasana pasar hewan dipasar Bolu

Sumber : Analisis penulis



Suasana upacara kematian

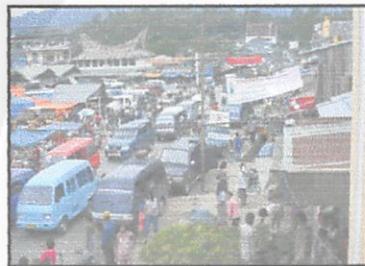
Sumber : Analisis penulis

Dari hasil data proyeksi yang dilakukan penulis dalam menyusun banyaknya loss space dengan metode perbandingan saat kondisi pasar biasa dan hari pasar berdasarkan kalender normal dan adat.



Pasar Hewan ketika hari pasar

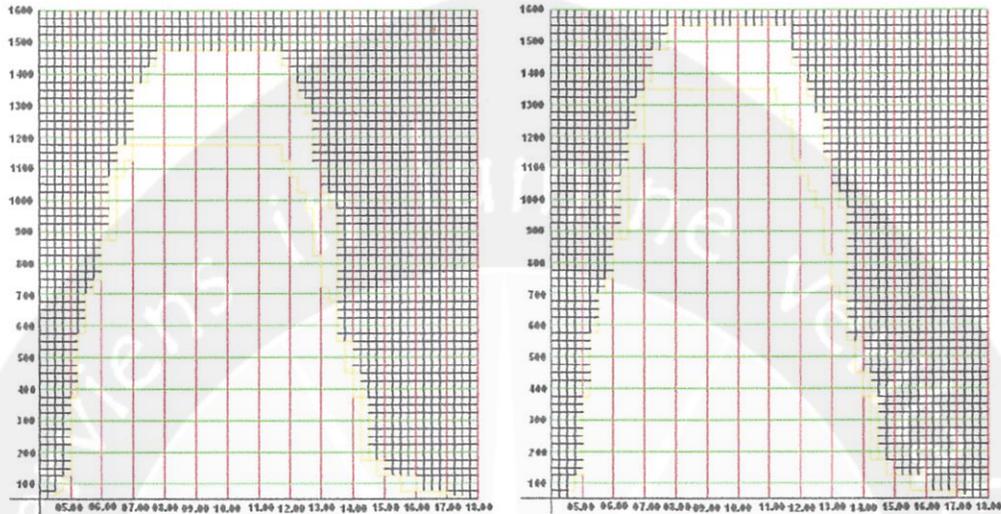
Sumber : [WWW.YAHOO.COM](http://WWW.YAHOO.COM). Yogyakarta, 2005



Suasana pasar ketika hari pasar

Sumber : [WWW.YAHOO.COM](http://WWW.YAHOO.COM). Yogyakarta, 2005

### 3.3. Komprehensif Tingkat Keramaian Pasar Normal Dan Hari Pasar Pada Saat Kalender Normal Dan Kalender Adat



Analisis penulis tentang kehilangan ruang

Sumber : Rice Batto Sakke, pemilik toko souvenir "RAMA" di pasar Bolu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ruang-ruang yang hilang pasca hari pasar sangat jelas dan meninggalkan kesan kumuh seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Suasana ketika pasar normal

Sumber : WWW.YAHOO.COM.

Yogyakarta, 2005



Pasar Hewan ketika pasar normal

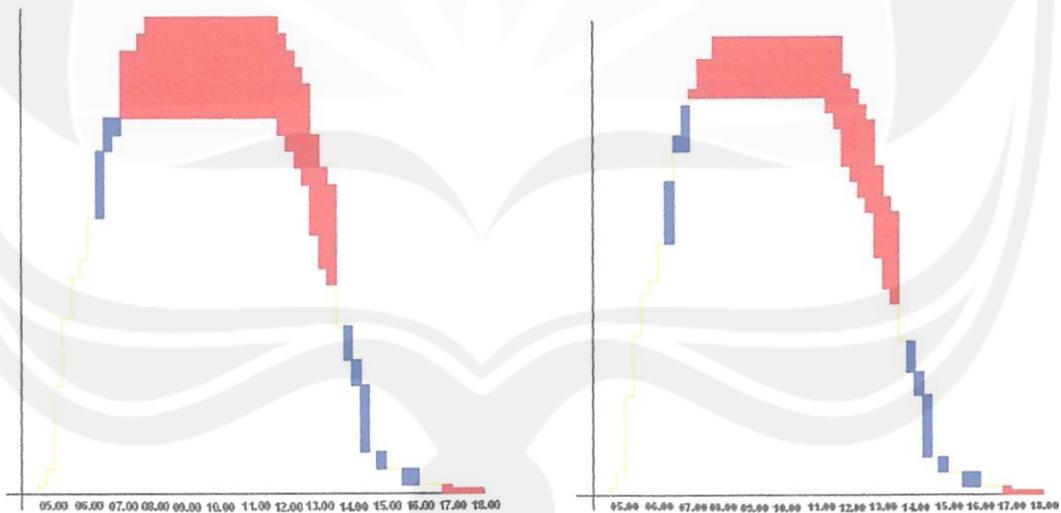
Sumber : WWW.YAHOO.COM.

Yogyakarta, 2005

Dengan data-data diatas, untuk memenuhi ruang-ruang yang hilang dibuatlah varian masing-masing kegiatan berdasarkan waktu dan jumlah dari hasil komprehensif diatas. Adapun pembagian varian dibawah ini berdasarkan :

1. Waktu kegiatan masyarakat berdasarkan tingkat umur.
2. Banyaknya pengunjung yang bersifat mencari hiburan selain membeli.
3. Sebagai salah satu tempat wisata terbaik di nusantara.
4. Banyaknya peninggalan prasejarah seperti Mummi, kuburan batu, dan lain-lain sebagainya.

#### Pembagian Varian-varian kegiatan



Rencana pembagian varian kegiatan untuk memenuhi ruang-ruang yang hilang

- Kegiatan Non komersial.
- Kegiatan Komersial.

Sumber : Analisis Penulis

Dari data hasil dapat dibuat suatu perbandingan dan dibuat suatu analisis jumlah pengguna ruang yang hilang berdasarkan waktu.

**TABEL JUMLAH PENGGUNA RUANG YANG HILANG  
BERDASARKAN WAKTU**

No	Waktu	Jumlah ( dlm Jiwa)
6	04.00 – 09.00	+ 800
13	09.00 – 12.00	+ 100
26	17.00 –	+ 12,5 ~ + 13
TOTAL		+ 913

Sumber : Analisis Penulis

3.3.1. Varian kegiatan yang bersifat komersial diantaranya :

1. Pentas Budaya.

Pentas budaya disini lebih menekankan pada aspek hiburan dan festival kesenian, dengan kerjasama pada sanggar-sanggar tari yang ada di Tana Toraja dengan sistem rotasi. Selain untuk mengasah kemampuan, juga memperkenalkan budaya Tana Toraja sehingga untuk kebutuhan ruangnya bersifat outdoor.



## 2. Restaurant Outdoor.

Sebagai kawasan yang kaya akan budaya dan panoramanya, Tana Toraja memiliki nilai panorama yang menarik sehingga untuk memberikan keterikatan antara pengunjung/pembeli terhadap nilai-nilai budaya Tana Toraja, tempat ini menjadi salah satu tawaran yang menarik untuk saling bertukar informasi, bercerita dengan sanak keluarga saat bertemu di Pasar Bolu. Keberadaan tempat ini lebih pada mengakomodasi



Rencana pradesain gazebo outdoor

Sumber : Analisis Penulis

kebiasaan masyarakat saat bertemu di pasar saat hari pasar maupun pasar normal. dengan multi massa. Selain sebagai sarana bercerita, juga paa saat hari pasar di area pasar hewan bias sebagai tempat transaksi.



Tampak View-View yang menarik

Sumber : Analisis Penulis

### 1. Pameran dan Informasi budaya.

#### - Informasi Budaya.

Sebagai salah satu tujuan daerah pariwisata, Tana Toraja harus memiliki suatu sistem informasi budaya yang

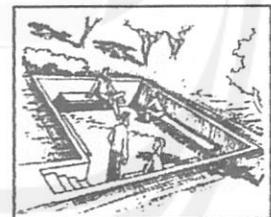
berbasis pada kompleks suatu pusat perdagangan, keberadaan informasi ini juga melengkapi sarana yang direncanakan pada pasar Bolu seperti : penjualan hasil kerajinan tangan, pentas budaya dan selain melengkapi yang direncanakan, sarana informasi budaya ini juga berfungsi sebagai informasi tentang letak lokasi wisata dan kegiatan-kegiatan adat istiadat yang diselenggarakan seperti Rambu Solo' dan rambu Tuka' yang sedang berlangsung.

### 3.3.2. Varian kegiatan yang bersifat Non komersial :

#### 1. Taman Bermain/publik space.

Selain berfungsi sebagai taman bermain juga sebagai ruang bersama yang juga diperuntukkan sebagai keindahan dan sebagai elemen-elemen pengikat lingkungan. Sesuai dengan standart perencanaan untuk tiap 1 unit dibutuhkan penduduk pendukung :

- 1 unit taman untuk luas 250 M2 penduduk pendukungnya 250 jiwa.
- 1 unit taman untuk luas 1.200 M2 penduduk pendukungnya 2.500 jiwa.



Untuk taman bermain dengan luas 1.200 M2, dapat pula digunakan sebagai sarana olahraga. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas olah raga dengan skala pelayanan masyarakat yang bermukim disekitar TallungLipu' yang mencakup sepakbola, takrow, dan volley dengan skala kecil. Dasar pemilihan sarana ini adalah hampir sebagian besar dari berbagai kalangan umur menyukai jenis olahraga ini.



## PERKIRAAN KEBUTUHAN TAMAN BERMAIN

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa) + Flow 20 %	Taman bermain (jiwa/unit)	
		Penduduk pendukung 250	Penduduk pendukung 2.500
1996	29.282	117	12

Sumber : RDTRK, PEMDA TK II TANA TORAJA, 1996

Suasana pasar saat pagi dan sore hari ketika kondisi pasar normal



Sumber : Analisis Penulis.

## Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas, dapat dilihat berbagai permasalahan yang ada di seputar pasar Bolu. Dengan desain pasar yang saat ini tidak memungkinkan untuk di jadikan pusat pasar yang baik dilihat dari akses, kenyamanan dan keamanannya. Selain kasus ini juga mengenai keberadaan sistem hari pasar yang mengakibatkan banyak ruang-ruang yang tidak bermanfaat pasca hari pasar. Untuk itu berdasarkan analisis diatas, penulis membatasi masalah pada optimalisasi pasar Bolu dan meredesain ulang pasar Bolu itu sendiri dengan menata ulang kawasan ini.

Dengan revitalisasi pasar Bolu ini, penulis berharap semua kepentingan bias terakomodasi dengan baik sesuai dengan keberadaan masyarakat Tana Toraja itu sendiri yang saat ini menuju kearah perdagangan, dan budaya.

Peranan budaya juga tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat Toraja itu sendiri. Dengan konsep kebersamaan, kekeluargaan dan kesederhanaan yang tercermin pada orang Toraja

itu sendiri, penulis mengadopsi konsep itu dan mengaplikasikan pada proses desain.

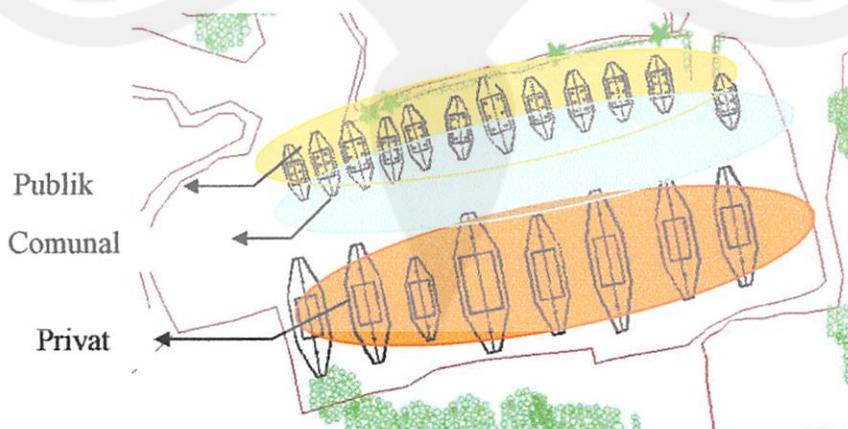
### 3.4. Pendekatan Konsep Arsitektur Tradisional.

Pendekatan yang dilakukan lebih pada karakter orang suku Toraja yang diimplimentasikan pada karakter bangunannya. Sebagai masyarakat yang cenderung merantau, masyarakat ini lebih mempererat kekeluargaan dimanapun berada sebagai orang Toraja. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan kerukunan-kerukunan yang tersebar di seluruh wilayah nusantara ini seperti : Kerukunan keluarga Toraja Yogyakarta (KTY), Kerukunan keluarga Toraja Bandung (KKTB), Kerukunan Keluarga Toraja Manokwari (KKTM), dan lain-lain sebagainya.

Berangkat dari kenyataan diatas, ditarik benang merah, bahwa untuk yang mengikat orang-orang Toraja adalah kekeluargaan yang terangkum dalam kebersamaan, kesederhanaan.

#### 3.4.1. Konsep kebersamaan

Konsep ini ditunjukkan dengan penzoningan pada siteplan rumah (*banua*) tongkonan dan Lumbung padi. Ruang kebersamaan ditempatkan diantara kedua bangunan ini dengan lumbung padi sebagai tempat duduk dan ruang tengah sebagai pusat aktivitas bersama seperti ditunjukkan gambar dibawah ini.



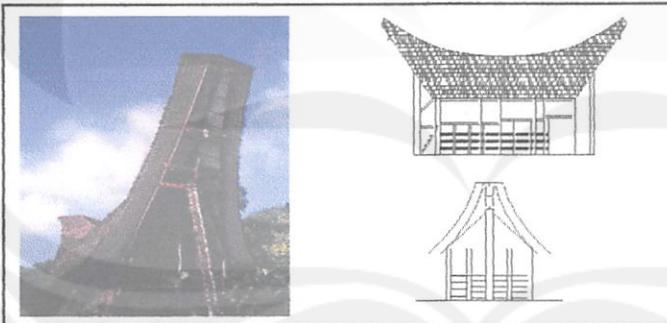
Penzoningan berdasarkan aktivitas pada kompleks rumah adat Toraja

Sumber : Analisis Penulis

### 3.4.2. Konsep Kekeluargaan “Keterbukaan”.

Konsep ini merupakan yang penting dalam kehidupan orang-orang Toraja, karena inilah yang sampai detik ini mengikat orang Toraja dimanapun berada. Ketika seseorang merantau dan bertemu orang Toraja lainnya di perantauan maka bibit-bibit kekeluargaan sudah ada karena keterikatan konsep kekeluargaan ini. Walaupun orang Toraja terdapat kasta, namun hubungan kekeluargaan tetap terjaga, walaupun dalam segala aspek kasta terendah tidak boleh menggunakan atribut-atribut kasta di atasnya dan ini sifatnya universal, bukan hanya berlaku pada suku Toraja, melainkan daerah-daerah lainnya yang masih menganut sistem kasta..

Dari sudut arsitektur tradisional, ini terakomodasi dengan tampilan bangunan yang membuka diri dan konsep pagar tidak ada, hal ini merupakan sikap keterbukaan bagi siapa saja yang datang ke rumah atau kompleks rumah adat. Seperti yang ditunjukkan gambar dibawah ini.



Keterbukaan dengan sikap kejujuran di tunjukkan pada tampilan  
 Sumber : Analisis penulis



Kondisi landscape yang lebih terbuka dengan akses tanpa dibatasi  
 Sumber : Analisis Penulis

### 3.4.3. Konsep Kesederhanaan.

Konsep-konsep yang melandasi semangat *sang Torayaan* (Toraja keseluruhan) yang diuraikan diatas dilengkapi dengan konsep kesederhanaan yang tercermin dalam sikap dan konsisten dengan alam sekitarnya, hal ini diaplikasikan dalam penggunaan material pada bangunan tradisionalnya dan penggunaan warna-warna dengan bahan-bahan alamiah. Pengeksposan kesederhanaan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Penggunaan material alam yang merupakan wujud kesederhanaan

Sumber : Analisis penulis

### 3.5. Konsep Desain.

Dari pendekatan konsep yang diuraikan diatas, penulis membuat suatu penjabaran dari permasalahan sampai dengan konsep-konsep penjabaran perencanaan dan perancangan dibawah ini.



## Revitalisasi Pasar Bolu

Di Tallunglipu'

Munculnya berbagai permasalahan berkaitan dengan kebutuhan ruang

Ditetapkannya Kawasan ini sebagai pusat perdagangan

Perdagangan

### PASAR

#### Esensi proyek

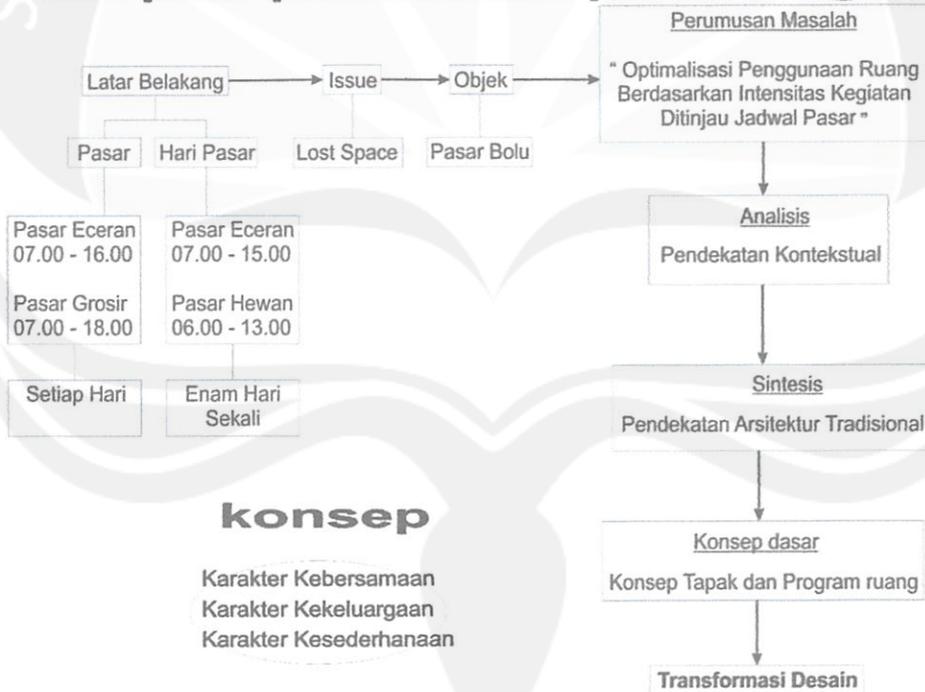
Sebagai wadah yang melayani transaksi jual beli di Tana Toraja, khususnya Daerah Rantepao dan sekitarnya yang diperuntukkan bagi para penjual, dan pembeli pada saat hari pasar dan pasca hari pasar

Pasar Bagi Masyarakat Tana Toraja adalah sebagai selain berfungsi sebagai pasar, juga merupakan sebagai "social events" dimana masyarakat Tana Toraja yang berdekatan maupun yang jauh datang untuk saling bertemu dan juga sebagai sarana hiburan.

#### permasalahan

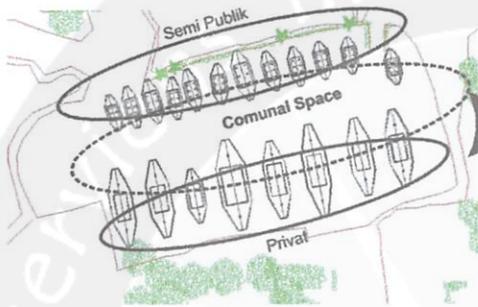
Bagaimana wujud rancangan Revitalisasi pembangunan pasar Bolu di Tallunglipu', Tana Toraja dengan mengoptimalkan penggunaan ruang berdasarkan intensitas kegiatan ditinjau jadwal hari pasar

#### Pola pikir pendekatan perancangan





## Konsep kebersamaan



Penataan Zoning-Zoning Pasar Bolu berdasarkan Aktivasnya.  
Zoning Comunal Space ditempatkan oleh Pasar Hewan

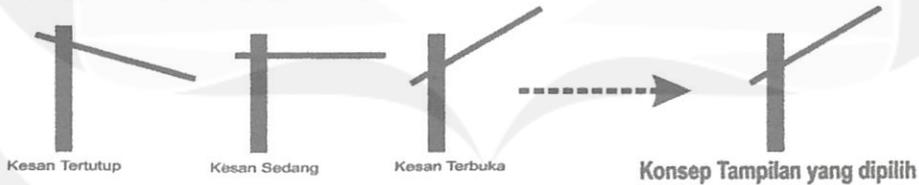
Hewan Kerbau selain dijual, juga Merupakan Hiburan yang lebih banyak diminati pada saat hari pasar.



Sebagai Pengikat antara Social events dan Pasar

## Konsep kekeluargaan "Keterbukaan"

Penggunaan tampilan pada penggunaan Atap



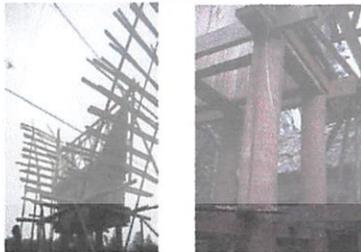
Penggunaan Perancangan Tapak dengan Loss Place



Akses yang diberikan lebih banyak

Masyarakat Tana Toraja tidak mengenal dengan Konsep Pagar

## Konsep Kesederhanaan "Material"



Penggunaan Material Alam Sebagai Wujud kesederhanaan

Kejujuran dalam Pengeksposan

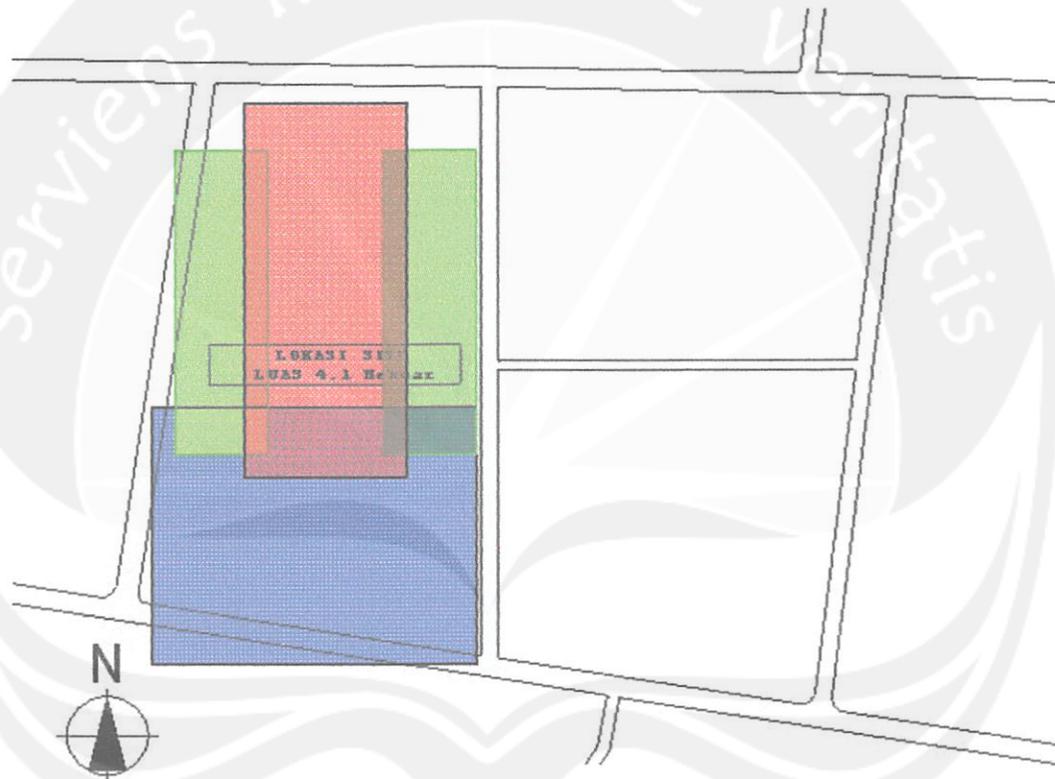
Konsep Perencanaan dan perancangan

Sumber : Analisis penulis.

### 3.6. Analisis dan Kriteria Program.

#### 3.6.1. Penzoningan wilayah.

Melihat kondisi kawasan pasar Bolu saat ini, program yang memungkinkan dapat dilakukan dalam penataan kawasan ini adalah dimulai dari penzoningan / pengelompokan wilayah antar unit / fungsi bangunan dengan karakter kegunaan dan kebutuhan varian masing-masing aktivitas yang berlangsung.



- Renc. Penempatan pasar untuk pedagang tetap.
- Renc. Penempatan social events.
- Renc. Penempatan pasar untuk pedagang tidak tetap.

#### RENCANA PENZONINGAN

Sumber : Analisis Penulis

### 3.6.2. Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Kegiatan antar masing-masing pelaku utama pada kawasan ini akan dibagi sesuai penzoningan yang telah dilakukan yang antara lain membuat batasan / lingkup kegiatan masing-masing pelaku. Pembatasan kegiatan tersebut dilakukan dengan penyusunan / penataan menurut fungsi bangunan dan penyatuan masing-masing fungsi menjadi satu kesatuan.

Dengan penataan yang teratur dengan membagi dua alur sirkulasi/pergerakan pengguna kawasan ini akan lebih leluasa dalam menentukan arah/ tujuan yang akan dipilih, namun tetap pada satu kawasan dengan jarak tempuh ke masing-masing bangunan  $\pm 5 - 10$  menit. Lingkupan Perencanaan yang akan dilakukan antara lain mencakup :

- **Mempertahankan RUKO**

RUKO yang saat ini berdiri dan telah dihuni tetap dipertahankan keberadaannya sebagai pelengkap dikawasan ini.

- **Revitalisasi Pasar Bolu**

Untuk mengoptimalkan ruang-ruang yang ada, Desain bangunan dan penataan masa-masa bangunan yang direncanakan mengacu pada jumlah pengunjung/pembeli dengan waktu kegiatan di pasar pada saat Hari pasar dan pasar normal. Bentuk bangunan baik secara siteplan, tampilan, bukaan, dan penggunaan material lebih menekankan pada karakter-karakter orang Toraja sehingga diharapkan desain yang ada lebih mencitrakan arsitektur budaya. Revitalisasi pasar Bolu meliputi :

1. desain baru pasar.
2. Hall Kawasan sebagai pusat social events diantaranya berupa :
  - ❖ Pentas budaya outdoor.
  - ❖ Gazebo outdoor.
  - ❖ Taman bermain yang meliputi berbagai jenis kegiatan olahraga yang familiar dilakukan oleh masyarakat Tana Toraja.

- **Jalan alternatif**

Memfungsikan jalan yang ada di timur untuk mencegah crowding.

### 3.6.3. Program ruang

<b>ZONA JUAL BELI</b>		
<b>PASAR</b>	<b>RESTAURANT INDOOR DAN GAZEBO OUTDOOR</b>	<b>PAMERAN</b>
los-los.	Ruang makan	Ruang Informasi
Keamanan.	Kasir	Ruang Operasional
Lavatory umum	Dapur	Ruang ganti
Ruang Informasi		Tempat pentas
Ruang ME		
Tempat Penampungan sampah		
Gudang alat		
Parkiran		
<b>ZONA PENGELOLAH</b>		
Pengelola pasar / Social events		
Ruang Kepala / Wakil Kepala		
Sekretaris		
Ruang Staf		
Ruang Arsip		
Ruang Tunggu		
Ruang Cleaning servis		
<b>ZONA PELAYANAN</b>		
Taman bermain		
Olahraga		